

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan agar mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaiful dan Aswan dalam Yanti, dkk. (2022, hlm. 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan prilaku pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, mencakup segenap aspek organisme ataupun pribadi.

Sirait (2016, hlm. 38) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku relatif tetap dan juga perubahan itu dilakukan melalui kegiatan, juga usaha yang disengaja. Aunurrahman dalam Simaremare, dkk (2016, hlm. 35) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses yang dapat dilakukan individu untuk dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, untuk mendapatkan hasil pengalaman individu di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rahayu (2016, hlm. 52) menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu agar dapat mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Ihsana dalam Yanti, dkk (2022, hlm. 3) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan suatu aktivitas yang terdapat sebuah proses awal tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat

kehidupannya meningkat. Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ بُفْسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَانْشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ
- ۱۱ - خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang~rang yang diberi ilmu beberapa derajat; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang menuju

arah yang positif terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan belajarnya. Belajar juga berperan dalam perkembangan diri seseorang mengenai kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan kepribadian dan juga persepsi seseorang. Belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor merubah kearah positif.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ihsana El Khuluqo dalam Mayanesa (2020. hlm 7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, faktor cacat tubuh), 2. Faktor psikologi (intelengensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan). Faktor-faktor eksternal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga). 2. Faktor sekolah (faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana sekolah, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya), 3. Faktor masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak.

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap materi pengetahuan siswa karena dalam proses belajar tidak selamanya berjalan dengan mulus tetapi banyak hambatan-hambatan muncul baik itu bersifat internal atau eksternal.

Septiani (2018, hlm. 12) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Sobri (2020, hlm. 17) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan siswa kapanpun dan dimanapun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Lase (2016, hlm 5) mengatakan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Menurut Susanto dalam Al Ulwani (2020, hlm. 119) mengatakan bahwasanya “Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai pembelajaran yang baik”. Ramadhani dkk (2021, hlm. 76) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap yang ditanamkan oleh peserta didik dalam mentaati aturan di sekolah dan juga mengendalikan suatu sikap dalam proses belajar untuk dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai seorang pesertadidik di sekolah. Lamu dan Widodo (2018, hlm. 748) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sukarni (2018, hlm. 4) mengatakan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai

dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

Imam Ali Ra. berkata, “Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi.” Seperti pepatah yang mengatakan ‘waktu adalah uang’, maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas bahwasanya disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati juga mematuhi peraturan atau tata tertib proses pembelajaran baik itu di kelas ataupun diluar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam melakukan hal suatu pekerjaan dengan baik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Safitri (2012, hlm 9) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdiri dari faktor internal yaitu yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti minat, kesadaran diri, kewibawaan dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar dirinya sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti keteladanan lingkungan teman sebaya, masyarakat dan lainnya. Faktor internal dan eksternal sangat dominan dalam mempengaruhi disiplin belajar.

Al Ulwani (2020, hlm. 9) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, didalam faktor internal yaitu berasal dari dalam diri sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti minat, kesadaran diri, kewibawaan dan lainnya. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti keteladanan, lingkungan teman sebaya, masyarakat, dan lainnya. Faktor internal dan faktor eksternal sangat dominan dalam mempengaruhi disiplin belajar.

Tu'u dalam Lomu dan Widodo (2018, hlm. 748-749) mengatakan bahwa ada 4 faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: a. Kesadaran diri dan pemahaman diri bahwa disiplin sangatlah penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, selain itu juga kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena adanya unsur paksaan dan juga hukuman.

Menurut Darmadi dalam Al Ulwani (2020, hlm. 7-8) mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, karena sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak, dimana anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan panutan pertama ketika dia lahir.

2) Kewibawaan

Orang tua berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani sehingga anak pun akan menirunya yang mengakibatkan anak berperilaku baik.

3) Anak

Sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Maka harus mengetahui manfaat dan pentingnya dari disiplin bagi dirinya maupun orang lain, sehingga akan membuat dirinya teratur.

4) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku atau sikap. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri

anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik, tetapi jika anak sudah dibina sejak kecil dan ditegur ketika membuat kesalahan maka akan membuat dirinya teratur dalam bertindak

5) Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Dimana lingkungan ini akan membuat karakter atau sikap anak lebih positif maupun negative tergantung cara memfilter lingkungannya.

c. Macam Macam Disiplin Belajar

Arikunto dalam Sari dan Hadijah (2017, hlm. 235) mengatakan bahwa macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Dakhi (2020, hlm 6-7) mengatakan bahwa disiplin adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memenuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Hanya melalui disiplin maka sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah agar siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dan berdisiplin diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala bentuk perbuatan siswa untuk mematuhi dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah, dan tidak melanggarnya. Hal ini dilaksanakan demi kemajuan sekolah itu sendiri.

d. Indikator Disiplin Belajar

Arikunto dalam Junaidi dan Parijo (2014, hlm, 3) mengatakan bahwa disiplin belajar terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi: a) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran) c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

- 2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- 3) Kedisiplinan di rumah, meliputi: a) Memiliki jadwal belajar b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Menurut Moenir (2016, hlm. 95) mengatakan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar ekonomi siswa, yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah
 - b) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh terhadap tata tertib sekolah
 - b) Rajin belajar
 - c) Mandiri dalam belajar
 - d) Jujur Tingkah laku yang menyenangkan.

Arikunto dalam Hellinda (2018, hlm. 18-19) mengatakan bahwa indikator disiplin belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu:

Kedisiplinan di dalam kelas, kedisiplinandi luar kelas di lingkungan sekolah, dan kedisiplinan di rumah.

1. Kedisiplinan di dalam kelas:
 - a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas)
 - b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan Pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah: Memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan,

berdiskusi/bertanya dengan teman tentang materi yang kurang dipahami.

3. Kedisiplinan di rumah

a) Memiliki jadwal belajar

b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru

Al Ulwani (2020, hlm. 11) mengatakan bahwa indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan disiplin belajar di luar lingkungan sekolah yaitu dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, memperhatikan dengan baik pada saat di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Melalui disiplin belajar tersebut maka peserta didik akan mempunyai waktu atau jadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana peserta didik harus rajin membaca buku, tertib saat pembelajaran di kelas, bersungguh-sungguh dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, fokus mendengarkan materi dari guru serta tertib dan taat pada saat pembelajaran.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto (2020, hlm. 57) mengatakan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan”.

Menurut Sudaryono dalam Desliana (2020, hlm. 9) mengatakan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi juga menarik perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Desliana (2020, hlm. 9-10) mengatakan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu keterikatan seseorang terhadap suatu hal yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap suatu hal. Karena dengan minat maka siswa akan melakukan sesuatu

yang disenanginya dan sebaliknya bilamana tanpa minat maka siswa tidak akan melakukan hal tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa senang atau rasa suka yang cenderung menaruh perhatian pada suatu aktivitas dengan natural atau tanpa paksaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Muliani dan Arusman (2022, hlm. 138) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perhatian, sikap, bakat, dan juga kemampuan seorang peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya seperti perhatian dalam proses pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah, fasilitas dan kebutuhan menjadikan orang tua mudah untuk membimbing, serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Fadilah dalam Febrianti dkk (2021, hlm. 42) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi, sikap terhadap guru dan pelajarannya, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri. Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor minat belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal didalamnya berupa perhatian, sikap dan bakat peserta didik dan faktor eksternal yaitu berasal dari fasilitas, perhatian, dan juga perhatian.

c. Indikator Minat Belajar

Slameto (2020, hlm. 180) mengatakan bahwa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau tanpa paksaan, penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan keterlibatan siswa.

Friantini (2019, hlm. 7) mengatakan bahwa indikator minat belajar adalah:

1. Adanya perasaan senang dari dalam diri siswa terhadap pembelajaran
2. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Adanya kemauan untuk aktif dalam pembelajaran
5. Adanya usaha yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Slameto dalam Nurhasanah dan Sobandi mengatakan bahwa indikator minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu, ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka peserta didik akan memiliki perasaan senang dan tertarik terhadap pelajaran tersebut. Peserta didik akan lebih rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, peserta didik juga akan mengikuti pembelajaran dengan antusias tanpa adanya beban pada dirinya.

Safari dalam Fauziah (2018, hlm. 8-9) mengatakan bahwa ada empat indikator dalam minat belajar siswa yaitu:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.

3. Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah adanya rasa senang untuk belajar, belajar tanpa adanya paksaan dari sudut manapun, tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan memiliki peras serta aktif dalam pembelajaran, memperhatikan pembelajaran yang diberikan,

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Wirda dkk (2020, hlm. 7) mengatakan bahwa, “hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”. Nurrita (2018, hlm. 175) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah melaksanakan proses pembelajaran dan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Ariyanto (2016, hlm. 135) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang memiliki proses dari kegiatan belajar, baik itu jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dalam lingkup keluarga, dan juga masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun masyarakat.

Bloom dalam Komariyah dan Laili (2018, hlm. 57) mengatakan secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif mencakup perilaku yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan dari pendidikan setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Hasil belajar juga tidak terlepas dari tiga perilaku yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sjamsulbachri (2019, hlm. 200) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses dalam pembelajaran.

Muhibbinsyah dalam Rahman (2022, hlm. 298-299) mengatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
3. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.
4. Mengetahui segala upaya peserta didik dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar peserta didik kognitifnya untuk keperluan belajar.
5. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2019, hlm. 5) mengatakan bahwa jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para peserta didik yaitu seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para peserta didik. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

3. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostic adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus-kasus, dan lainnya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik.

4. Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

5. Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu

program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2020, hlm 54-72) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, badan lemas dan lemah, kekurangan darah dan lainnya yang dapat mengganggu fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badannya. Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi belajar dan berakibat terhadap hasil belajar peserta didik. Belajar akan terganggu sehingga hasil belajarpun akan berpengaruh karena proses pembelajarannya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis terbagi menjadi tujuh yaitu:

1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walau begitu peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari belajar tersebut.

2) Perhatian

Memiliki hasil belajar yang baik tentu tidak lepas dari perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Karena jika peserta didik tidak memperhatikan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya akan mengakibatkan hal bosan, sehingga peserta didik tidak lagi menyukai pembelajaran tersebut dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada ketertarikan bagi peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik bagi peserta didik akan menarik minat peserta didik tersebut untuk lebih mudah mempelajarinya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4) Bakat

Bakat mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajarnya. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena

senang belajar dan pasti selanjutnya akan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik sudah siap atau matang. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. Maka apabila peserta didik sudah siap dan matang belajar maka hasil belajar akan jauh lebih baik.

6) Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dari lelahnya tubuh dan timbul kecenderungan ingin membaringkan tubuh. Kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang. Kelelahan tentu dapat mempengaruhi proses belajar dan berakibat terhadap hasil belajar. Maka harus dihindari dan dijaga agar peserta didik tidak kelelahan karena dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Peserta didik harus menjaga badannya agar senantiasa tetap semangat.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Peserta didik akan menerima pengaruh pembelajaran dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap pembelajaran anak dan hal ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua yang acuh dan kurang memperhatikan pembelajaran anaknya, tidak mementingkan kebutuhan dan kepentingan anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anaknya, tidak mau tau anak belajar atau tidak dan perkembangan belajar anak tidak diperhatikan, tidak peduli akan kesulitan yang dialami anaknya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak tersebut. Hal lainnya juga apabila terlalu memanjakan anak akan membuat anak terlalu santai untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Keterlibatan orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena perhatian dan rasa nyaman dari peserta didik juga merupakan hal yang penting.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yaitu antara orang tua dengan anak, antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Wujud relasi itu seperti hubungan penuh kasih sayang dan pengertian, atau bahkan diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras atau sikap yang acuh dan sebagainya. Begitu juga sikap anak dengan saudara dan anggota keluarga lain bila hubungannya tidak baik akan mengakibatkan masalah-masalah yang sama. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran anak dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang tenang dan tentram akan berpengaruh terhadap pembelajaran anak, anak akan merasa lebih nyaman, betah tinggal dirumah, dan anak juga dapat belajar dengan baik, hal ini akan berakibat baik juga terhadap hasil belajar anak tersebut.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Apabila ekonomi keluarga tidak seimbang, kebutuhan pokok anak tidak terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak tersebut. Kebutuhan pokok anak sebisa mungkin harus dipenuhi untuk menunjang belajar anak tersebut, agar anak nyaman belajar dan ingin belajar juga sehingga hasil belajar juga lebih baik.

5) Pengertian Orang Tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua untuk belajar. Orang tua harus mengetahui perkembangan pembelajaran anak di sekolah agar dapat diperhatikan dan dibimbing lagi dengan lebih baik lagi, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar anak, apabila perkembangan belajar diperhatikan oleh orang tua maka anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua dan akan menimbulkan semangat. Jangan mengganggu waktu belajar anak dengan beban pekerjaan rumah, harus dibagi antara waktu belajar dan lainnya hal ini merupakan pengertian dari orang tua tersebut demi keberlangsungan pembelajaran anak dan hasil belajar yang baik.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam pembelajaran. Perlunya ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik,

agar mendorong semangat untuk belajar, hal ini agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi pembelajaran dan hasil dari belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyediakan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang kurang baik dan hasil yang kurang baik juga. Kurikulum yang kurang baik seperti kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus memiliki perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Pembelajaran yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi kepada guru dan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar, dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan hubungan yang baik antar peserta didik sangat diperlukan karena akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya apabila hubungan antar peserta didik tidak berlangsung baik siswa akan merasa rendah diri, terasingkan, tekanan batin yang dapat menjadikan siswa malas untuk belajar di sekolah yang akhirnya mengganggu hasil belajarnya.

5) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar di kelas. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, Gedung sekolah, halaman dan lainnya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didik, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar peserta didik belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Dukungan dari guru dan staf yang lain juga berdisiplin dengan baik maka peserta didik dapat mencontohnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil

belajar peserta didik yang baik, diawali dengan mentaati kedisiplinan belajar peserta didik.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat membantu siswa dalam memperlancar penerimaan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan serta siswa dapat belajar dengan baik.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana proses belajar mengajar disekolah dilaksanakan. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Berdaskan teori belajar tentang perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda guru tidak boleh memberi pelajaran di atas ukuran standar. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman maka dibutuhkan gedung yang memadai bagi peserta didik dengan karakteristiknya masing-masing.

10) Metode Belajar

Banyak siswa belajar dengan cara yang salah. Peran guru adalah membimbing siswa agar dapat belajar dengan cara yang tepat agar hasil belajarnya efektif.

11) Tugas Rumah

Diharapkan guru tidak memberikan tugas rumah yang membebani siswa sehingga siswa tetap memiliki waktu untuk melakukan kegiatan lain:

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dengan masyarakat agar tidak mengganggu belajar. Jika memungkinkan memilih kegiatan yang mendukung belajar. Seperti kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lainnya. Hal ini agar siswa dapat fokus belajar dan menggunakan ilmu yang didapat dari lingkungan masyarakat untuk pembelajarannya, dan ini akan berpengaruh baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

2) Mass Media

Mass Media yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa. Maka perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan control yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa juga baik.

3) Teman Bergaul

Siswa harus memiliki teman bergaul yang baik agar siswa dapat belajar dengan baik pula. Perlu pembinaan dan pengawasan untuk berteman dengan orang lain, harus dibimbing dengan baik dan bijaksana oleh orang tua atau pendidik, jangan terlalu ketat tetapi

jangan terlalu lengah juga. Hal ini agar belajar siswa tetap berjalan dengan baik dan baik pula pengaruh untuk hasil belajarnya.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik, sebaliknya lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi belajar peserta didik. Pengaruh itu dapat menentukan baik dan kurang baiknya pembelajaran peserta didik, perlunya hal positif demi adanya semangat peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar memberikan dampak positif bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Sembiring (2021, hlm. 6) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (Jasmani, psikologis, kelelahan). Faktor eksternal (Keluarga, sekolah, masyarakat).

e. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2019, hlm. 23-31) mengatakan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Penjelasan tiga jenis hasil belajar sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

a) Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku bagi seluruh bidang studi pelajaran. Misalkan hafal suatu rumus akan menjadi paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat suatu kalimat.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca maupun didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan sebelumnya, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lainnya.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah menggunakan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya

belum dapat dipastikan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan seseorang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lainnya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan juga hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman pembelajaran tertentu.

5. Kaitan antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa

Terdapat kaitan yang erat antara disiplin, minat belajar, dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan. Mari kita bahas masing-masing konsep dan bagaimana mereka saling berhubungan: Disiplin dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri, mengikuti aturan, dan melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan konsisten dan teratur. Disiplin mencakup hal-hal seperti menghadiri kelas secara teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, mengikuti petunjuk guru, dan menjaga sikap yang baik di sekolah. Disiplin yang baik membantu siswa membangun kerangka kerja yang diperlukan untuk belajar dengan efektif.

Minat belajar adalah ketertarikan dan antusiasme siswa terhadap topik atau subjek tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mengeksplorasi topik secara mendalam, dan memanfaatkan peluang belajar di luar kelas. Minat belajar yang kuat dapat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan belajar dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Hasil belajar mengacu pada sejauh mana siswa mencapai pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dari suatu materi atau mata pelajaran. Ini dapat diukur melalui tes, penugasan, proyek, atau cara lain yang mengukur pemahaman dan kemampuan siswa. Hasil belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik).

Disiplin dan Minat Belajar: Disiplin yang baik dapat mendukung minat belajar. Siswa yang memiliki disiplin yang kuat lebih cenderung mematuhi jadwal belajar, menyelesaikan tugas-tugas, dan mengatasi tantangan belajar. Ini dapat membuka pintu bagi mereka untuk lebih mendalami topik yang menarik minat mereka.

Minat Belajar dan Hasil Belajar: Minat belajar yang tinggi seringkali berkorelasi dengan hasil belajar yang baik. Siswa yang tertarik pada suatu topik biasanya akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk memahami materi dengan lebih baik. Ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Disiplin dan Hasil Belajar: Disiplin yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa yang disiplin akan lebih cenderung menghabiskan waktu untuk belajar secara efektif, mempersiapkan diri untuk ujian, dan berfokus pada peningkatan keterampilan akademik.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa unik, dan interaksi antara disiplin, minat belajar, dan hasil belajar bisa berbeda-beda. Siswa mungkin memiliki kombinasi yang beragam dari faktor-faktor ini. Tugas pendidik adalah untuk membantu siswa mengembangkan disiplin yang

baik, merangsang minat belajar, dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ita Dwi Arista (2018)	Pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA NEGERI 1	Penelitian dilakukan di SMA NEGERI 1 Kedamean Gresik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,001. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0,002. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,000.	1. Meneliti Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Subjek dan objek penelitian 2. Variabel X2 yang berbeda

		Kedamean Gresik				
2.	Dinar Tiara Nadip Putri Gatot Isnani (2015)	Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran	Penelitian dilakukan di SMK PGRI 2 Malang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi. 2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar 3. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. 4. Minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.	Meneliti Pengaruh minat terhadap hasil belajar	1. Subjek dan objek penelitian 2. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3.	Rusmiati (2017)	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo	Penelitian dilakukan di MA AL FATTAH SUMBERMULYO	Hasil penelitian menunjukkan bagwa : 1. Berdasarkan analisis skor angket diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa perolehan skor angket t minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo katagori tinggi sebesar 37,50%, memperoleh skor katagori sedang sebesar 32,50%, dan perolehan skor kategori rendah sebesar 30,00%. 2. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi	Meneliti pengaruh minat belajar	1. Subjek dan objeknya 2. Variabel Y berbeda
----	--------------------	---	---	--	------------------------------------	---

				<p>belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang sebesar 77,50%, memperoleh nilai kategori tinggi sebesar 22,50%, dan perolehan nilai kategori rendah sebesar 0,00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kategori sedang sebesar 77,50%. Presentase tersebut telah melebihi 50% dari jumlah seluruhnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang.</p> <p>3. Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi</p>	
--	--	--	--	---	--

				ekonomi di MA Al Fattah Sumbermulyo.		
--	--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran seseorang dapat berhasil yaitu salah satunya diukur melalui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Wirda dkk (2020, hlm. 7) mengatakan bahwa, “hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”. Disiplin belajar erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa yang tidak dilaksanakan seperti siswa masih terlambat saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dengan maksimal, beberapa siswa juga terlambat mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam belajar di rumah yaitu tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan tidak mempelajari ulang materi yang telah diberikan guru pada saat pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya yaitu permasalahan minat belajar siswa yang belum optimal, diantaranya siswa tidak senang dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) karena guru tidak memberikan peran kepada siswa, materi yang disampaikan tidak dikemas dengan baik sehingga siswa tidak tertarik, dan siswa lebih berfokus diluar dibandingkan siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwa pelajaran ekonomi ini sulit untuk dipelajari. Belum optimalnya minat belajar menghambat proses belajar siswa dan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa akan mencapai harapan apabila dalam belajarnya dilaksanakan secara teratur, mengikuti saran yang diberikan guru termasuk dalam penerapan disiplin dan minat yang dimiliki siswa pada mata pelajaran yang dipelajari. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan

Dalam pembelajaran harus ada penilaian dari hasil belajar yang telah dilaksanakan. Sjamsulbachri (2019, hlm. 200) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, dan

memperbaiki proses dalam pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar perlu adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran perlu memperhatikan aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2020, hlm 54-72) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: Faktor Internal terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan.

Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam Masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis yaitu disiplin belajar siswa, Sobri (2020, hlm. 17) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis yaitu minat belajar siswa, Slameto (2020, hlm. 57) mengatakan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Wirda dkk (2020, hlm. 7) mengatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa masih ada siswa kelas XI IPS di

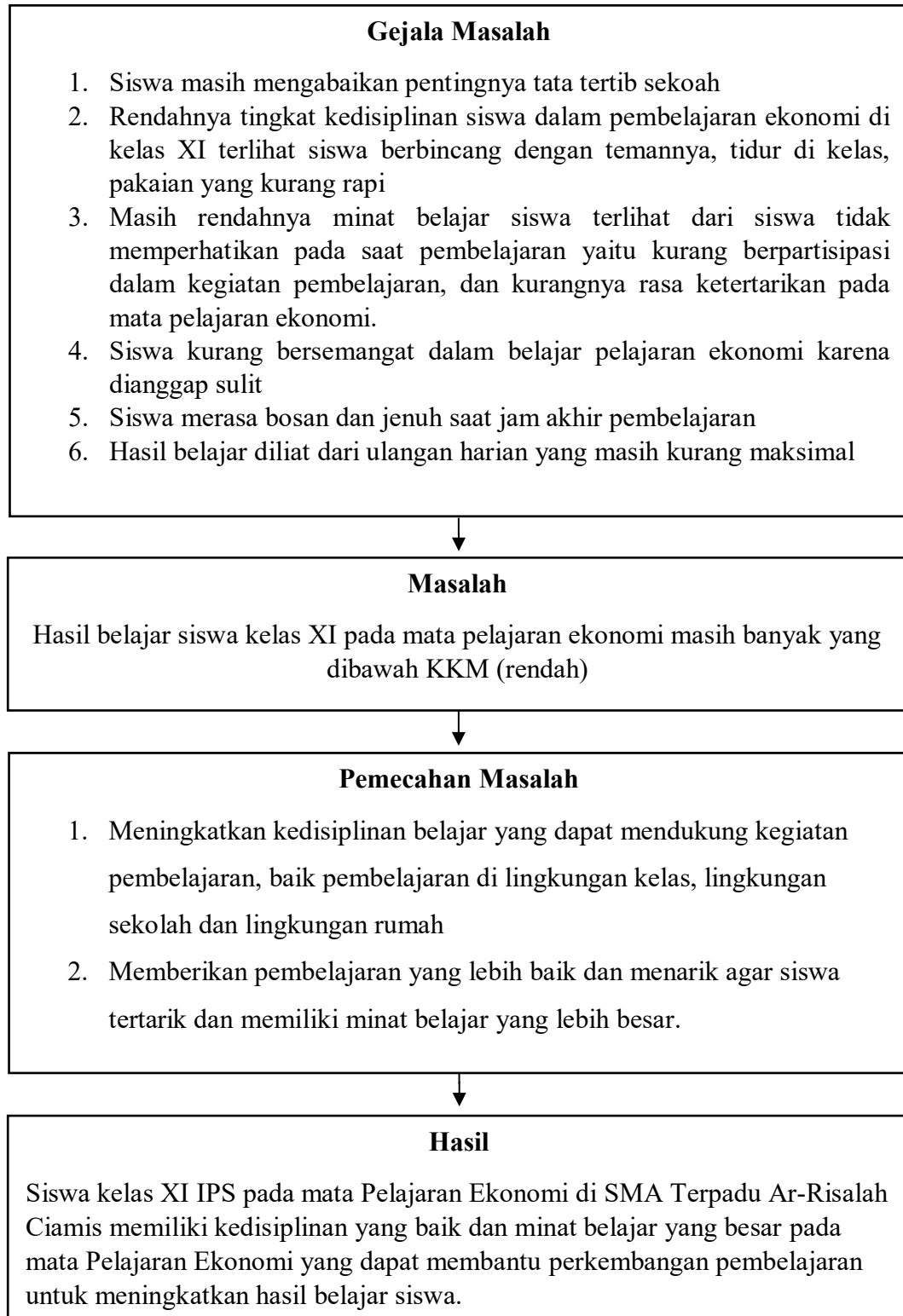
SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis yang kurang melaksanakan disiplin dalam pembelajaran ekonomi baik itu di lingkungan kelas, sekolah dan juga rumah. Pada minat belajar siswa masih ada siswa kelas XI IPS yang belum mempunyai rasa senang dan minat yang besar mempelajari pelajaran ekonomi di SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis,

Dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu persoalan disiplin dan minat belajar siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dengan usaha yang maksimal, dengan kedisiplinan dalam belajar dan minat yang baik dan besar dalam pembelajaran ekonomi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada penjelasan di atas adanya hubungan disiplin belajar dan minat belajar hal ini sesuai dengan yang dikatakan Al Ulwani (2020, hlm. 9) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, didalam faktor internal yaitu berasal dari dalam diri sendiri yang akan mempengaruhi disiplin belajar seperti minat, kesadaran diri, kewibawaan dan lainnya. Adapun hubungan hubungan antara disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa terdapat pada Slameto (2020, hlm 54-72) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pada faktor internal salah satunya yaitu minat belajar, dan faktor eksternal salah satunya yaitu disiplin belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ita Dwi Arista (2018), Dinar Tiara Nadip Putri Gatot Isnani (2015) menunjukkan hal yang sama bahwa disiplin dan minat berpengaruh kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

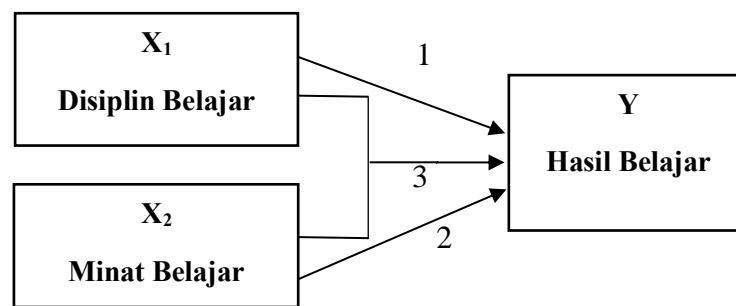
Tabel 2. 2

Kerangka Pemikiran



Dalam suatu penelitian kuantitatif dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala masalah itu dapat diklarifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal atau sebab akibat, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti selanjutnya disebut paradigma penelitian.

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis juga jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan hal ini maka bentuk-bentuk paradigma atau model penelitian kuantitatif seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

Dari gambar diatas garis nomor satu menunjukkan variabel independent (X_1) yaitu disiplin belajar, garis nomor dua variabel independen (X_2) yaitu minat belajar dan garis nomor tiga menunjukkan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa, masing-masing variabel berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar. Paradigma ini digunakan untuk mencari: seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Terpadu Ar-Risalah Ciamis.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pernyataan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Pengertian asumsi dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah atau KTI mahasiswa FKIP UNPAS (2022, hlm 23) asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran. Menurut pemahaman yang diberikan di atas, maka asumsi dari penelitian ini yaitu:

- a) Guru dapat memberikan contoh kedisiplinan waktu pembelajaran di kelas maupun sekolah
- b) Guru mampu memberikan pemahaman mengenai minat pembelajaran bagi siswa
- c) Guru mampu mengerjakan tugas menilai hasil belajar dengan baik

Penjelasan ini didapatkan dari Kepala sekolah maupun dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis pada saat observasi awal ke sekolah

2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2022, hlm 63) mengatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Terdapat beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis.
- b) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis.
- c) Terdapat pengaruh disiplin disiplin dan minat terhadap hasil belajar siswa SMAS Terpadu Ar-Risalah Ciamis.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kausalitas, bertujuan untuk mengetahui sebab akibat suatu hasil dari penelitian dan hipotesis ini digunakan untuk menguji penelitian. Seperti yang dijelaskan pada teori bahwa penelitian yang memiliki hipotesis yaitu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.